H. BOY LESTARI DATUAK PALINDIH: DARI SEORANG PREMAN, PENGUSAHA HINGGA MENJADI KETUA UMUM PERSATUAN TARBIYAH ISLAMIYAH SUMATERA BARAT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah

OLEH:

AHMAD IDRIS
2006 / 73585

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 29 Juli 2013

"H. Boy Lestari Dt. Palindih: Dari Seorang Preman, Pengusaha Hingga Menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat"

Nama	:	Ahmad Idris
NIM/BP	:	73585 / 2006
Jurusan	:	Sejarah
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Padang, 29 Juli 2013

Tim Penguji Skripsi:

Nama			Tanda Tangan
Ketua	:	Hendra Naldi, SS, M.Hum	
Sekretaris	:	Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	
Anggota	:	1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	
		2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum	
		3. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si	

ABSTRAK

H. Boy Lestari Datuak Palindih; Dari Seorang Preman, Pengusaha Hingga Menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat.
Oleh: Ahmad Idris, 2006 - 73585.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis dengan membahas tentang H. Boy Lestari Datuak Palindih. Kajian dalam skripsi ini mendeskripsikan perjalanan hidup dari seorang preman, pengusaha hingga menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat. Dalam penulisan ini penulis membahas permasalahan bagaimana perjalanan hidup H. Boy Lestari Datuak Palindih dari seorang preman, pengusaha hingga menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perjalanan hidup H. Boy Lestari Datuak Palindih dari seorang preman, pengusaha hingga menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat. Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau penelitian riwayat hidup (*individual life history*). Oleh sebab itu, sesuai dengan kaidah penelitian sejarah dilakukan dengan empat tahap yaitu: *tahap pertama* heuristik yaitu mengumpulkan dan menghimpun semua data yang relevan dengan H. Boy Lestari Datuak Palindih melalui studi pustaka dan wawancara dengan tokoh-tokoh yang menjadi pelaku sejarah yang berhubungan dengan penulisan ini. *Tahap kedua* kritik sumber yaitu melakukan pengujian data melalui kritik eksternal dan internal. *Tahap ketiga* yaitu analisa dan interpretasi data yang didapatkan. *Tahap keempat* yaitu mendeskripsikan data dalam bentuk penulisan ilmiah (skripsi).

Dari hasil penelitian ini diketahui bagaimana proses perjalanan hidup H. Boy Lestari Datuak Palindih dari seorang preman, pengusaha hingga menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat. Dari seorang preman H. Boy Lestari Datuak Palindih memulainya ketika mengikuti ajakan sang kakak Basri untuk merantau ke Bukittinggi dan diakhiri ketika meninggalnya Basri dalam perkelahian sesama dengan sesama preman sehingga Suarlis (kakak kedua) mengajak dan membawanya untuk pindah ke Kota Padang. Setelah pindah ke Kota Padang, H. Boy Lestari Datuak Palindih mulai menata kehidupan dan bekerja sebagai pegawai toko dan hotel Hangtuah hingga dia mendirikan PT.Buana Lestari Nusantara. Di MUSDA VI Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat H. Boy Lestari Datuak Palindih terpilih menjadi ketua umum masa bhakti 2007-2012. Empat program penting dalam kepengurusannya yaitu 1) mempersatukan kembali Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat, 2) mengembangkan, memajukan dan mengkoordinir MTI se Sumatera Barat, 3) menyembatani pihak pemerintah dan swasta dengan MTI se Sumatera Barat, 4) menyampaikan dakwah kepada warga masyarakat. Akhirnya tanggal 28-29 Juni 2012 H. Boy Lestari Datuak Palindih dan kepengurusan mengakhiri kepengurusan dengan menyampaikan LPJ dalam acara MUSDA VII Persatuan Tarbiyah Islmiyah Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya serta hidayahnya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "H. Boy Lestari Dt. Palindih; Dari Seorang Preman, Pengusaha Hingga Menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, S.S, M. Hum selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M. Hum selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar H. Boy Lestari Dt. Palindih yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, Bapak Etmi Hardi, M.Hum, dan Bapak Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si selaku penguji.

4. Bapak Hendra Naldi, SS, Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan segenap karyawan dan karyawati Jurusan Sejarah.
5. Serta keluarga besarku tercinta yang selalu menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah dan keluarga besar HMI Cabang Padang terkhusus HMI Komisariat Ilmu Sosial UNP, serta semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi sumbangan yang berarti bagi penelitian yang lebih lanjut bagi mahasiswa jurusan Sejarah khususnya dan masyarakat umum.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin...

Padang, 19 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 11
D. Tinjauan Pustaka 12
1. Studi Relevan 12
2. Kerangka Konseptual 14
a. Konsep Biografi 14
b. Konsep Preman 19
c. Konsep Pengusaha 20
d. Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat 24
E. Metode Penelitian 28

BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN H. BOY LESTARI DATUAK PALINDIH
A. Tempat Lahir dan Sosial Budaya Masyarakat 30
B. Lingkungan Keluarga dan Masa Kecil 33
C. Latar Belakang Pendidikan 36
D. Pergaulan Dalam Masyarakat 41

BAB III DARI PREMAN HINGGA MENJADI KETUA UMUM TARBIYAH ISLAMIYAH SUMATERA BARAT
A. Menjadi Seorang Preman 46
B. Menjadi Seorang Pengusaha 49
a. Merintis Usaha 49

b. PT. Buana Lestari Nusantara..... 51
C. Menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat..... 54
a. Kembali ke pangkuan Persatuan Tarbiyah Islamiyah..... 54
b. Musyawarah Daerah VI Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat..... 56
c. Mengemban amanah Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat masa bakti 2007-2012..... 58

BAB IV KESIMPULAN

Kesimpulan..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.
2. Foto-foto Penelitian.
3. Akte Notaris PT. Buana Lestari Nusantara.
4. Surat Izin Usaha Industri Kecil PT. Buana Lestari Nusantara.
5. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil PT. Buana Lestari Nusantara.
6. Surat Tanda Daftar Perusahaan PT. Buana Lestari Nusantara.
7. Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak PT. Buana Lestari Nusantara.
8. Surat Izin Gangguan PT. Buana Lestari Nusantara.
9. Surat Keputusan PB Persatuan Tarbiyah Islamiyah Tentang Komposisi dan Personalia Majelis Pembina Daerah, Majelis Mustasyar Daerah, dan PD Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat Masa Bhakti 2007-2012.
10. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
11. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang.
12. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sartono Kartodirdjo, penulisan biografi merupakan salah satu bagian dari penulisan sejarah yang sudah lama dikenal orang.[1] Saat sekarang ini tulisan atau penelitian tentang biografi tokoh telah banyak kita temui. Mulai dari biografi tokoh politik, biografi pahlawan, biografi ulama, biografi sastrawan dan lain-lain sebagainya. Penulisan biografi tokoh ini bertujuan untuk merekonstruksikan pengalaman seseorang tokoh dalam konteks historis.[2] Dari rekonstruksi itulah dapat diungkapkan pemikiran atau pandangan dan aktifitas tokoh pada masa lampau yang nanti memiliki manfaat bagi pembaca dalam sebagai bahan dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Asrul Sani (budayawan) sebuah biografi tidak hanya menulis tentang orang-orang besar, akan tetapi juga menulis tentang orang kecil yang memiliki arti bagi kehidupan orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal yang diharapkan dari sebuah biografi ialah penghayatan kehidupan dari suatu zaman dan dapat bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya sebagai sebuah acuan atau pedoman hidup.[3]

---

[1] Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia. Hal 76

[2] R.Z. Leirissa. 1983, *Biografi*, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya, Jakarta : Depdikbud, hal.34

[3] Asrul Sani, *Banyak Tokoh Berlaku Transparan*. Suara Pembaharuan. (Sabtu 24 April 1993). Dikutip dari Skiripsi Ira Zahara, Syamsuardi DT. Marajo Nan Kuniang: Perintis Dalam Sistem Pembibitan dan PemasaranIkan di Mungo Kabupaten 50 Kota. (Padang: UNP, 2006). hal. 1.

Kehidupan manusia di muka bumi ini telah banyak mengukir sejarah bagi kehidupannya masing-masing. Ukiran sejarah itu dapat berupa pengalaman hidupnya, mulai dari pengalaman hidup yang penuh dengan kemewahan hingga kepada pengalaman hidup yang penuh dengan kesengsaraan dan kepahitan. Dari berbagai macam pengalaman tersebut, manusia dapat berkembang dan bertahan hidup di dunia dengan berbagai macam pilihan.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang tidak henti-hentinya melahirkan tokoh-tokoh besar dengan berbagai macam profesi. Diantara tokoh-tokoh yang berasal dari Sumatera Barat berprofesi sebagai tokoh agama, ilmuan, sastrawan, saudagar, hingga pada aparatur pemerintah dan lain-lain sebagainya. Itu semua tidak terlepas dari sisi pengalaman hidup yang penuh dengan lika-liku dan semangat pantang menyerah yang dimiliki oleh sosok tokoh-tokoh yang dilahirkan Sumatera Barat. Selain itu kultur dan kebiasaan masyarakat sekitar juga mempengaruhi lahirnya para tokoh tersebut.

Adapun tokoh-tokoh yang berasal dari Sumatera Barat tersebut diantaranya ialah Tuanku Nan Renceh, Syeikh Djamil Jambek, H. Agus Salim, Muhammad Natsir, Tan Malaka, Buya Hamka, M. Hatta, Rahmah El-Yunusiyyah, Azwar Anas, Irman Gusman, Taufik Ismail, Fadlizon, Basrizal Koto, Gamawan Fauzi dan lain-lain. Mereka semua dapat menjadi seorang tokoh besar di Indonesia dikarenakan oleh ketekunan dan semangat pantang menyerah yang mereka miliki dalam menjalani kehidupan untuk mencapai sebuah kesuksesan.

Diantara yang banyak tersebut di atas, salah ada satu tokoh yang penulis anggap menarik untuk diteliti ialah sosok H. Boy Lestari Datuak Palindih.[4] H. Boy Lestari Datuak Palindih merupakan salah seorang putra yang lahir pada tanggal 5 Mei 1958 dari buah perkawinan almarhum Maya Indo Rajo dengan almarhum Jauhari yang berasal dari daerah Kapecong Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek.[5] Adapun nama asli dari H. Boy Lestari Datuak Palindih ialah Muhammad Nazir dan di tahun 1973 namanya diganti dengan nama Boy Lestari. pergantian nama ini disebabkan oleh kenakalan dan kesukaan H. Boy Lestari Datuak Palindih dalam berkelahi ketika memulai pertualangan hidup di Bukittinggi.

Dari segi ekonomi keluarga, H. Boy Lestari Datuak Palindih tergolong keluarga yang sangat sederhana. Kedua orang tuanya hanya berprofesi sebagai seorang petani, dan pencari kayu bakar di siang hari, serta mengajar mengaji di malam harinya. Karena berasal dari keluarga yang sederhana, H. Boy Lestari Datuak Palindih tidak dapat berharap banyak kepada orang tuanya dari segi ekonomi. Oleh sebab itu, H. Boy Lestari Datuak Palindih membiasakan diri untuk dapat hidup mandiri dan berusaha untuk dapat membantu kedua orang tuanya dalam mencari nafkah untuk kehidupan keluarganya. Karena tuntutan ekonomi tersebut H. Boy Lestari Datuak Palindih terpaksa

[4] Penulisan biografi H. Boy Lestari Dt. Palindih dianggap menarik untuk diteliti dikarenakan biografi ini belum pernah ditulis dan diteliti serta memiliki pengaruh dan pengalaman hidup yang penuh dengan lika-liku kehidupannya. Selain itu masyarakat hanya mengenal sosok H. Boy Lestari Dt Palindih, akan tetapi masyarakat tidak mengetahui lebih detail tentang sosok H. Boy Lestari Dt Palindih itu sendiri.

[5] Kapecong merupakan salah satu dusun yang terdapat pada kenagarian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Dusun Kapecong tergabung ke dalam Jorong Halalang. Dalam *Profil Nagari Kamang Mudiak Tahun 2010*. Hal 1

menghilangkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk membantu ekonomi keluarganya. Dimana H. Boy Lestari Datuak Palindih hanya mengecap pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dan kemudian melanjutkan ke Madrasah Tarbiyah Tarusan Kamang hingga kelas IV (tamat Tsanawiyah).[6]

Dalam membantu ekonomi keluarga, berbagai macam kerja H. Boy Lestari Datuak Palindih lalui. Mulai dari penjual gorengan, penjual kayu bakar, pegawai toko, tenaga buruh hingga menjadi seorang preman.[7] Orang kampung mengenal H. Boy Lestari Datuak Palindih sebagai seorang anak yang berkehidupan susah di masa sekolahan dibandingkan oleh teman-teman sesama sekolahnya. Akan tetapi dengan semangat pantang menyerah yang dimilikinya, dia selalu berusaha untuk tidak ketinggalan dari segi ilmu pengetahuan daripada teman-teman sebayanya dengan cara rajin belajar serta sering berdiskusi dengan para guru di sekolah maupun di luar sekolah dengan masyarakat sekitarnya.[8] Selain itu H. Boy Lestari Datuak Palindih juga dikenal dan disayangi oleh warga karena sifat ramah, raut wajah yang tampan dan mudah bersosialisasi dengan masyarakat walaupun dia juga termasuk anak yang nakal di lingkungannya. Akan tetapi kenakalan yang diperbuatnya tidak membuat masyarakat sekitar marah kepadanya dan justru kenakalan H. Boy

---

[6] Elhakimi. 2010. *Ceramah di Tengah Hutan*. http://www.hidayatullah.com/read/10289/02/01/2010/ceramah-di-tengah-hutan.html.

[7] Maksud preman pada diri Nyiak Palindih ialah orang yang bebas, banyak teman, pergaulan yang luas, sportif terhadap kehidupan sehari-hari, dan memiliki area berkumpul (tempat mangkal). Wawancara dengan H. Boy Lestari Dt. Palindih pada tanggal 14 Agustus 2012 di Kantor PT. Buana Lestari Ulak Karang

[8] Wawancara dengan Rahmi salah seorang penduduk masyarakat Jorong Babukik Kamang Magek. Tanggal 23 Agustus 2012 di rumahnya.

Lestari Datuak Palindih hanya terjadi ketika dia berada di Bukittinggi. Sehingga di kampung halaman H. Boy Lestari Datuak Palindih masih disayangi dan dikenal warga sekitar sebagai anak yang baik dan mudah bersosialisasi.

Sebagai seorang preman H. Boy Lestari Datuak Palindih dikenal dengan kelihaian dan ketangkasan beliau semasa menjadi preman. Akan tetapi beliau bukanlah seorang preman yang berbuat seperti preman yang suka buat keributan dan keonaran dimana dia berada. H. Boy Lestari Datuak Palindih merupakan seorang preman yang memiliki rasa sopan santun dan rasa persaudaraan yang kuat dengan teman-teman sesama premannya. Selain itu H. Boy Lestari Datuak Palindih tidak mau berbuat seenaknya kepada orang lain dan bahkan H. Boy Lestari Datuak Palindih mengajak teman-teman sesama premannya untuk saling menghargai satu sama lain.[9] Adapun tempat mangkalnya H. Boy Lestari Datuak Palindih selama menjadi preman ialah di depan Biokop Eri Bukittinggi. Menjadi seorang preman ini dijalaninya mulai dari tahun 1972 (ketika H. Boy Lestari Datuak Palindih dibawa dan diajak kakaknya Basri yang juga preman untuk mengadu nasib di Kota Bukittinggi) hingga 1982 (ketika H. Boy Lestari Datuak Palindih diajak kakaknya Suarlis untuk pindah ke Padang).[10] Di tahun 1972 ini H. Boy Lestari Datuak Palindih masih duduk dalam bangku pendidikan di kelas II Tsanawiyah MTI Tarusan.

[9] Wawancara dengan Adi Gunawan salah seorang sahabat Nyiak Palindih pada masa menjadi preman di Bukittinggi pada tanggal 30 April 2012 di Kantor PT. Buana Lestari Ulak Karang

[10] Wawancara dengan H. Boy Lestari Dt. Palindih pada tanggal 30 April 2012 di Kantor PT. Buana Lestari Ulak Karang.

H. Boy Lestari Datuak Palindih pergi ke Bukittinggi setelah beliau pulang dari sekolah maupun di hari-hari libur sekolah.

Bagi H. Boy Lestari Datuak Palindih seorang preman bukanlah seorang penjahat, melainkan H. Boy Lestari Datuak Palindih mengartikan sebagai seorang yang bebas, memiliki teman yang banyak (pergaulan luas), dan mau membantu masyarakat banyak dimana dia berada. Dengan demikian H. Boy Lestari Datuak Palindih memaknai profesinya sebagai seorang preman sebagaimana makna preman pada masa penjajahan Belanda dahulu. Dimana preman diartikan sebagai seorang yang bebas dan anti terhadap penjajahan.[11]

Banyak hal dilakukannya ketika menjadi preman di Bukittinggi mulai dari penjaga keamanan, penjual karcis bioskop, tukang parkir dan lain-lain. Orang sekitar Bioskop Eri sangat mengenalnya dan termasuk ditakuti dikarenakan kesukaannya dalam hal berkelahi dan faktor kakak yang telah memiliki pengaruh di sekitar daerah Bioskop Eri. Akan tetapi H. Boy Lestari Datuak Palindih berkelahi bukan karena dia yang mengawali perkelahian, melainkan karena ada kelompok atau seseorang yang membuat keributan atau mencari permasalahan di daerah kekuasaannya yaitu di daerah sekitar Bioskop Eri.[12]

Karena kesukaannya akan berkelahi dan meninggalnya sang kakak Basri yang disebabkan oleh berkelahi membuat H. Boy Lestari Datuak Palindih diajak sang kakak Suarlis untuk pindah ke Padang. Ini semua didasari

---

[11] Pengertian preman dan sejarah lahirnya kata atau istilah preman dalam http://iipazhar.wordpress.com/2008/01/25/asal-muasal-kata-preman/

[12] Wawancara dengan Adi Gunawan salah seorang sahabat Nyiak Palindih pada masa menjadi preman di Bukittinggi pada tanggal 30 April 2012 di Kantor PT. Buana Lestari Ulak Karang

oleh rasa persaudaraan yang kuat dari sang kakak yang tidak mau kehilangan saudaranya untuk kedua kali setelah meninggalnya Basri. Dengan permintaan dan ajakan sang kakak Suarlis H. Boy Lestari Datuak Palindih pindah ke Padang dan meninggalkan dunia premannya di tahun 1982.[13]

Setelah pindah ke Padang, H. Boy Lestari Datuak Palindih mulai menata kehidupannya dengan menjadi seorang karyawan di beberapa toko di Pasar Raya Padang, karyawan hotel Hangtuah dan tenaga buruh. Kemudian dengan modal yang telah dimilikinya dan mencukupi untuk hidup berkeluarga maka H. Boy Lestari Datuak Palindih menjatuhkan pilihannya kepada seorang gadis yang bernama Indoriati Ana yang berasal dari Lubuk Basung. Di tahun 1985 H. Boy Lestari Datuak Palindih mengikat sang gadis dengan ikrar dan ikatan pernikahan. Setelah berkeluarga H. Boy Lestari Datuak Palindih mulai membuat usaha keluarga dari yang kecil seperti membuka bengkel di Ulak Karang bersama sang kakak Suarlis hingga mendirikan PT. Buana Lestari Nusantara pada tahun 1991.[14] PT. Buana Lestari Nusantara yang didirikan H. Boy Lestari Datuak Palindih bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, perbengkelan, percetakan, pertambangan, pengangkutan darat dan jasa. Hingga saat ini usaha dari H. Boy Lestari Datuak Palindih mengalami peningkatan yang pesat dan itu semua dikarekan usaha yang tekun, rajin dan semangat pantang menyerah dalam menjalani kehidupan serta keinginan mengubah nasib hidup keluarga dari segi ekonomi.

---

[13] Wawancara dengan Buya Panji Alam pada tanggal 19 Mei 2013 di rumahnya Tarusan Kanagarian Kamang Mudiak

[14] Perubahan Anggaran Dasar PT. Buana Lestari yang dibuat oleh Akta Notaris/PPAT Eli Satria, SH No. 13 bertanggal 07 Mei 2008.

Sepulang memunaikan ibadah haji pada tahun 1997 H. Boy Lestari Datuak Palindih kembali bergabung ke pangkuan Persatuan Tarbiyah Islamiyah.[15] Itu semua dilakukan dikarenakan rasa kecintaan H. Boy Lestari Datuak Palindih terhadap Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat serta sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuannya yang telah memiliki dasar pondasi ketika dulu belajar di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang. Dengan bantuan dari berbagai tokoh dan kalangan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat H. Boy Lestari Datuak Palindih tidak mengalami kesulitan dalam masa-masa kembalinya ke pangkuan Tarbiyah Islamiyah.[16]

Pada MUSDA Persatuan Tarbiyah Islamiyah yang ke VI di MAN Model Gulai Bancah Bukittinggi tepatnya pada tanggal 25-26 Mei 2007, H. Boy Lestari Datuak Palindih terpilih menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat masa bhakti 2007-2012. Tamatan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang setingkat tsanawiyah dan pengalaman hiduplah yang membuat dan menjadikan H. Boy Lestari Datuak Palindih dipilih menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat.[17] Selain itu H. Boy Lestari Datuak Palindih juga aktif di berbagai organisasi hingga saat sekarang ini.[18]

---

[15] Kembali ke pangkuan Persatuan Tarbiyah Islamiyah ini bermakna sebagai sebuah sikap yang dilakukan oleh Nyiak Palindih untuk mengulang-ulang pelajaran lama yang pernah dia pelajari semasa pendidikan di MTI Kamang. Persatuan Tarbiyah Islamiyah ialah salah satu organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang agama, pendidikan, sosial dan budaya.

[16] Wawancara dengan Buya Panji Alam pada tanggal 19 Mei 2013 di rumahnya Tarusan Kanagarian Kamang Mudiak

[17] Wawancara dengan Awerman pada tanggal 17 Mei 2013 di rumah beliau di Bukittingi.

[18] Organisasi yang diikuti oleh Nyiak Palindih yaitu Persatuan Tarbiyah Islamiyah sebagai ketua umum, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Barat sebagai bendahara umum, Laskar Empati Pembela Bangsa (LEPAS) sebagai panglima/ketua umum. Wawancara dengan H. Boy Lestari Dt. Palindih pada tanggal 30 April 2012 di Kantor PT. Buana Lestari Ulak Karang.

Selain aktif di berbagai organisasi dan menjadi pengusaha, H. Boy Lestari Datuak Palindih juga dipercayai dan diangkat oleh kaumnya (suku Sikumbang) sebagai seorang datuak pada tahun 2001 dengan gelar Datuak Palindih. Bahkan di tahun 2005 H. Boy Lestari Datuak Palindih juga diberi gelar Syeikh Syahibul Fadillah yang dinobatkan oleh Syeikh Mustafa Kamal di lapangan Imam Bonjol Padang.[19]

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas penulis merasa penting dan tertarik untuk meneliti dan menulis tentang biografi H. Boy Lestari Datuak Palindih. Itu semua disebabkan oleh: *Pertama*: belum adanya penulisan tentang biografi H. Boy Lestari Dt. Palindih secara lebih mendalam yang berupa karya ilmiah.

Kedua, H. Boy Lestari Dt. Palindih merupakan salah seorang mantan preman, pengusaha, datuak, syeikh hingga menjadi salah seorang Ketua Umum organisasi besar di Sumatera Barat yaitu Persatuan Tarbiyah Islamiyah. H. Boy Lestari Datuak Palindih merupakan salah seorang mantan preman dari tahun 1972 hingga 1985. Kemudian di tahun 1997 sepulang dari Mekkah, H. Boy Lestari Datuak Palindih kembali bergabung ke dalam Persatuan Tarbiyah Islamiyah dan pada MUSDA Persatuan Tarbiyah Islamiyah yang ke VI tahun 2007 H. Boy Lestari Datuak Palindih diangkat menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat. Di dunia pengusaha H. Boy Lestari Datuak Palindih memulainya dari nol hingga dapat mendirikan sebuah Perseroan Terbatas (PT) Buana Lestari Nusantara pada

[19] Wawancara dengan H. Boy Lestari Dt. Palindih pada tanggal 30 April 2012 di Kantor PT. Buana Lestari Ulak Karang

tahun 1991 dan mengalami kemajuan hingga saat sekarang ini. Selain itu di tahun 2001 H. Boy Lestari Datuak Palindih diangkat oleh kaumnya (suku Sikumbang) menjadi seorang datuak dengan gelar Datuak Palindih dan di tahun 2005 H. Boy Lestari Datuak Palindih juga dinobatkan sebagai seorang Syeikh yang bergelar Syeikh Syahibul Fadilah. Maka dengan demikian, H. Boy Lestari Datuak Palindih merupakan salah seorang tokoh yang memiliki pengaruh di lingkungan masyarakat sekitarnya dan memiliki pengalaman hidup yang penuh dengan lika-liku kehidupan sehingga memiliki dampak dan pengaruh terhadap lingkungannya.

Ketiga, jenjang pendidikan yang hanya tamatan Tsanawiyah dari Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan tidak menghambat H. Boy Lestari Datuak Palindih untuk dapat menjadi pengusaha sukses dan menjadi Ketua Umum Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat yang merupakan salah satu organisasi besar di Sumatera Barat.

Dengan pertimbangan di atas, penulis berusaha mendeskripsikan perjalanan hidup H. Boy Lestari Dt. Palindih dalam sebuah biografi yang berjudul “H. Boy Lestari Datuak Palindih; Dari Seorang Preman, Pengusaha Hingga Menjadi Ketua Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana perjalanan hidup H. Boy Lestari Datuak Palindih dari seorang preman, pengusaha hingga menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat?.

Adapun batasan temporal dari penelitian ini ialah dari tahun 1972 hingga tahun 2012. Tahun 1972 merupakan tahun dimana H. Boy Lestari Datuak Palindih menjadi seorang preman di kota Bukittinggi tepatnya di depan Bioskop Eri. Kemudian tahun 2012 diambil dikarenakan pada tahun ini akhir dari kepengurusan H. Boy Lestari Datuak Palindih dan terpilih kembali menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat untuk kedua kalinya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjalanan kehidupan H. Boy Lestari Datuak Palindih beserta situasi dan kondisi lingkungan yang dihadapinya. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjalanan hidup H. Boy Lestari Datuak Palindih dari seorang preman, pengusaha hingga menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat.

Dari penulisan ini diharapkan dapat mengenal sosok H. Boy Lestari Datuak Palindih lebih dekat sesuai dengan situasi dan kondisi di zamannya. Sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan intelektual. Selain itu penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang biografi tokoh Sumatera Barat dan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Tulisan atau penelitian yang berkaitan dengan biografi sudah banyak kita temui. Beberapa tulisan atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu buku karangan S. Budhi Raharjo yang berjudul *Anton Medan; Pergolakan Jiwa Seorang Mantan Terpidana*. Buku ini terdiri atas 6 episode yaitu 1) Aku bukan penjahat, 2) Kejahatan sebagai profesi, 3) Menyerah demi keluarga, 4) Perjalanan mencari Tuhan, 5) Mafia cina daratan, dan 6) Sebagai juru dakwah.[20] Dari kesemuanya mengungkapkan tentang perjalanan hidup Anton Medan mulai dari masa bersekolah di Sekolah Rakyat, menjadi seorang preman, hingga menjadi seorang juru dakwah. Dari buku ini penulis mendapati adanya kesamaan dengan yang penulis teliti. Dimana keduanya sama-sama berasal dari keluarga yang sangat sederhana dari segi ekonomi, dan keduanya pernah menjadi seorang preman hingga mereka menjadi seorang pendakwah atau muballig.

Buku Nanang Qosim yang berjudul *Jejak-Jejak Makna Basrizal Koto: dari titik nol menjadi Entrepreneur mulia*.[21] Buku ini mengungkapkan perjalanan hidup dan kunci-kunci kesuksesan Basrizal Koto sebagai seorang saudagar dari ranah Minangkabau yang memulai karirnya dari titik nol hingga menjadi seorang pengusaha saat sekarang ini.

---

[20] Budhi Rahardjo. 1997. *Anton Medan; Pergolakan Jiwa Seorang Mantan Terpidana*. Jakarta: Pustaka Firdaus

[21] Nanang Qosim Yusuf. 2009. *Jejak-Jejak Makna Basrizal Koto Dari Titik Nol menjadi Entrepreneur Mulia*. Jakarta: Gramedia

Dari buku ini penulis menemui kesamaan yaitu sikap pantang menyerah dalam segi ekonomi yang dihadapi keluarga mereka sehingga menjadikan mereka sebagai seorang pengusaha sukses saat sekarang ini.

Karya ilmiah yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah skripsi Sumarni yang berjudul *Biografi Arisun Sutan Alamsyah: Dari Seorang Guru menjadi Bupati Militer pada Masa PDRI*.[22] Skripsi ini membahas tentang sosok Arisun Sutan Alamsyah yang berprofesi sebagai seorang guru hingga menjadi seorang Bupati Militer pada masa PDRI. Pada skripsi ini dijelaskan bagaimana perjalanan hidup dari seorang Arisun dari segi keluarga dan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya hingga menjadi seorang Bupati Militer pada masa PDRI. Dari skripsi ini memiliki kesamaan dengan apa yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas sosok seorang pemimpin. Adapun perbedaannya ialah Arisun Sutan Alamsyah berasal dari seorang guru sedangkan H. Boy Lestari Datuak Palindih berasal dari seorang preman dan pengusaha.

Selanjutnya Skripsi Leli Afrina yang berjudul *Dinamika Internal Persatuan Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat Masa Orde Baru (1969-1998)*.[23] Skripsi ini membahas tentang pergolakan internal yang terjadi dalam tubuh Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat pada masa Orde Baru. Dimana pada masa ini terjadi perpecahan dalam tubuh Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat yang berdampak hingga saat

[22] Sumarni. 2001. *Biografi Arisun Sutan Alamsyah: Dari Seorang Guru menjadi Bupati Militer Pada Masa PDRI*. Skripsi. Sejarah UNP

[23] Leli Afrina. 2011. *Dinamika Internal Persatuan Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat Masa Orde Baru (1969-1998)*. Skripsi. Sejarah UNP

sekarang ini. Adapun hubungan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sejarah perkembangan Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat di masa Orde Baru yang memiliki dampak hingga pada saat sekarang ini.

2. Kerangka Konseptual

a. Konsep Biografi

Biografi merupakan salah satu laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya bukan rekayasa dan mengada-ada. Kata biografi berasal dari kata latin yaitu *bio* yang artinya hidup; dan *grafi* artinya penulisan. Jadi, biografi adalah penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya oleh karena itu, suatu biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.

Biografi merupakan salah satu bentuk penelitian sejarah yang bersifat humanocentrik, yaitu sejarah yang berumpun (fokus) pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografis dalam arti bahwa apapun gejala sejarah yang diteliti mesti berkaitan dengan pertanyaan tentang manusia dan bukan tentang fisik atau alam non manusia atau kehidupan ajaib yang aneh diluar pengalaman empirik. Unsur manusia dalam riset sejarah bisa perorangan (biografi) dan juga bisa kolektif (prosografi = biografi kolektif) atau komunitas masyarakat tertentu, elit atau orang biasa dalam kehidupan sehari-hari (raja, pangeran, orang terkenal atau kelompok masyarakat seperti umat islam,

penduduk desa, gembong pemberontak, tukang becak, sopir angkot, jemaah haji, mahasiswa dan seterusnya).[24]

Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut adanya pengetahuan tentang latar belakang lingkungan sosial dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimanakah proses pendidikan formal maupun non formal yang dialami dan watak orang-orang yang ada di sekitarnya.[25]

Dalam studi biografi setidaknya ada dua macam biografi, yaitu: (1) *Portrayal* (portrait) dan (2) *Scientific* (ilmiah) yang masing-masing mempunyai metodologi sendiri. Biografi *Portrayal* hanya mencoba memahami seseorang berarti mengerti ”dari dalam” berdasarkan makna subjektif dari tokoh sendiri sebagaimana sang tokoh menafsirkan hidupnya. Sedangkan biografi *Scientific* penulis berusaha menerangkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah. Menerangkan maksudnya “menjelaskan dari luar” dengan menggunakan bahasa ilmu (hubungan kausal) terhadap seorang tokoh yang tentu saja di luar kesadaran subjek sendiri. [26] Karya ini berusaha menggunakan pendekatan kedua yaitu biografi *scientific*.

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan

---

[24] Mestika Zed, *Metodologi Sejarah: Teori dan Aplikasi*, FIS UNP. Hal: 14

[25] Sartono Kartodirjo.1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia , hal 77

[26] Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal. 208-209.

antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.[27]

Meneliti biografi seorang tokoh, baik dari segi karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu dikaitkan dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya.[28] Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya dan bukan hasil rekayasa. Hal ini sangatlah penting, karena penulisan sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Selain itu pengalaman dari kebudayaan yang berbeda juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir dan berpandangan.[29]

Kuntowijoyo berpendapat, biografi atau catatan hidup seseorang ini walaupun sangat mikro tetapi menjadi bagian penting dalam mosaik sejarah yang lebih besar, karena sejarah adalah penjumlahan dari biografi**.**[30] Kendala yang sering dihadapi oleh seorang sejarawan atau seorang peneliti adalah mencari sumber, sebab penelitian untuk sebuah biografi memerlukan kepercayaan yang tinggi dari nara sumber yang susah diperoleh seorang peneliti.

Biografi yang baik harus mempunyai karakteristik, artinya suatu penulisan biografi tidak saja sekedar pencatatan hidup seseorang

---

[27] Taufik Abdullah. 1983. Sebuah Pengantar, Dalam Taufik Abdullah, et,al., (ed) *Manusia Dalam Kemelut Sejarah.* Jakarta: LP3S. Hal: 6.

[28] Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. Hal: 77.

[29] Linda L.Davideff .1982.*Psikologi suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga, hal: 264

[30] Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal. 23.

melainkan harus mengandung suatu unsur yang bersifat edukatif dan inovatif bagi pembacanya. Untuk menyusun biografi dengan karakteristik yang baru ada berbagai persyaratan penulis, antara lain biografi harus mampu menghidupkan lagi seseorang tokoh dengan cara menceritakan kepribadiannya, kehidupannya, percakapannya, dan kesenangannya. Biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan dan pengalaman orang yang dibiografikan, sehingga dapat memberikan cerminan dan teladan bagi pembacanya.[31]

Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu:

1) Kepribadian tokoh

   Dalam hal kepribadian tokoh, biografi perlu memperhatikan latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya dan perkembangan diri. Lika-liku kehidupan yang menentukan jalan hidup tokoh yang membawa perubahan penting dalam kehidupannya serta pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.

2) Kekuatan sosial yang mendukung.

3) Lukisan sejarah zamannya.

4) Keberuntungan dan kesempatan yang datang.

Biografi yang memenuhi persyaratan tersebut, akan mampu menggali sisi penting kehidupan seseorang, pengkajian yang proposional terhadap kepribadian seseorang yang dibiografikan tersebut

[31] RZ Leirissa. Biografi. 1983. *Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya.* Jakarta: Depdikbud. hal. 41.

akan membentuk dalam alam pikiran, pembacanya melalui pintu kekaguman, simpati, tertarik, dan lain-lain.

Pada pokoknya biografi mempunyai dua inti, yang pertama adalah watak dan pribadi, serta yang kedua adalah tindakan-tindakan dan pengalaman[32]. Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya dan bukan rekayasa. Hal ini penting karena menulis sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya.

Dalam penulisan biografi dapat dibedakan berdasarkan waktu (kronologis), dan berdasarkan susunan menurut topik (tematis), dan kombinasi antara keduanya.[33] Penulisan biografi H. Boy Lestari Datuak Palindih ini merupakan biografi tematis (berdasarkan topik). Dimana tema yang akan dibahas dalam penulisan biografi ini ialah mantan seorang preman, pengusaha, dan menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat.[34] Selain itu penulis juga memaparkan bagaimana daerah kelahiran, masa-masa kecil, keluarga dan pergaulannya di tengah-tengah masyarakat sebagai seorang preman, pengusaha hingga menjadi Ketua Umum Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat. Kendala yang dihadapi serta keberhasilan yang dicapai di lingkungan keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi pribadi dan

[32] Ibid. Hal 34.
[33] Ibid
[34] Riwayat hidup tematis, yaitu tulisan tentang riwayat hidup yang didasarkan kepada tema-tema tertentu. Dalam Felix Sitorus. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial. hal 28.

perkembangan profesinya sebagai seorang preman, pengusaha hingga menjadi ketua umum Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat.

b. Konsep Preman

Kata preman berasal dari bahasa Balanda *vrijman*, dalam bahasa Jerman *frijaz*, dan bahasa Inggris *a free man* yang artinya orang yang bebas atau merdeka. Istilah preman (*vrijman*) mulai digunakan di Indonesia ketika terjadi penjajahan oleh Belanda. Dimana preman (*vrijman*) dipakai untuk sebutan bagi orang-orang atau kelompok yang tidak mau dijajah oleh para penjajah pada masa itu.[35]

Dalam perkembangannya, kata preman sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan kebudayaan di dalam masyarakat. Ini terbukti dengan terjadinya perubahan makna dari kata preman itu sendiri. Saat sekarang ini kata preman ditujukan kepada orang atau sekelompok orang yang melakukan perbuatan kekerasan untuk tujuan kepentingan pribadi atau kelompoknya (sangat identik dengan dunia kriminal dan kekerasan). Pengertian ini jauh bertolak belakang dari pengertian pada masa penjajahan dahulu yang mengartikan preman sebagai orang yang bebas dan tidak mau dijajah.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata preman diartikan menjadi; 1) Partikelir, swasta; 2) Bukan tentara, sipil; 3) Kepunyaan sendiri; 4) Sebutan kepada orang jahat. Keempat

[35] http://iipazhar.wordpress.com/2008/01/25/asal-muasal-kata-preman/

pengertian ini bisa merujuk kepada orang atau benda seperti kendaraan atau pakaian.[36]

Adapun makna preman yang digunakan pada penulisan ini sesuai dengan uraian dari H. Boy Lestari Datuak Palindih ialah orang yang bebas, memiliki teman yang banyak (pergaulan luas), memiliki daerah mangkal atau kekuasaannya, mau membantu masyarakat banyak dimana dia berada dan tidak suka membuat keributan atau kekacauan.

c. Konsep Pengusaha

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi pengertian dari pengusaha atau wirausaha yaitu:

1. Arif F. Hadipranata, Pengusaha adalah sosok pengambil keputusan, resiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis atau usaha serta menerima keuntungan financial ataupun non material.
2. Raymond, Pengusaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan diri masyarakat dan lingkungan.
3. Joseph Schumpeter, Pengusaha atau wirausaha adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi dari hal-hal yang baru. Kombinasi dari hal-hal yang baru tersebut dapat berupa produk

[36] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

baru, kualitas barang baru, metoda produksi baru, sumber bahan atau komponen baru yang diterapkan dalam sebuah perusahaan.

4. Steinhoff dan John F. Burgess, Pengusaha atau wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang usaha.
5. Ovan, Pengusaha atau wirausaha merupakan orang yang memperjualbelikan sesuatu dengan visi jauh ke depan atau bisa juga memperjual belikan sesuatu tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek.[37]

Kata pengusaha berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* atau *entrepreneur* (bahasa Inggris) yang sudah dikenal sejak abad ke-17. *The Concise Oxford French Dictionary* mengartikan *entrepreneur* sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai, menentukan), *to begin* (memulai) dan *to attempt* (mencoba, berusaha). Kata entrepreneur atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis. Entrepreneur adalah seorang innovator yang menggabungkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan barang atau jasa baru yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, menyusun strategi dan yang berhasil menerapkan ide-idenya. Entrepreneur

[37] Rizki Fauzi. 2012. *Pengertian atau Defenisi Pengusaha/Wirausaha menurut para ahli*. Dalam http://rizki-fauzi90.blogspot.com

bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna jauh lebih dalam, yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri.

Seseorang bisa disebut pengusaha yang berjiwa Entrepreneur apabila secara ekonomis ia mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi komoditas yang dijual sehingga memiliki nilai jual atau manfaat yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu menciptakan kesejahteraan bagi dirinya. Sehingga wajarlah, jika seorang entrepreneur mutlak harus inovatif dan kreatif. Dimana ia harus bisa merumuskan atau berfikir untuk bisa memberikan nilai tambah terhadap apa yang diproduksi atau dijualnya. Selain mampu untuk memasarkannya ia harus mampu bekerja keras agar mampu mengubah sesuatu.

H. Boy Lestari Datuak Palindih merupakan seorang pengusaha entrepreneurship yang mendirikan PT. Buana Lestari Nusantara yang hingga saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Pada dasarnya perusahaan itu merupakan suatu wadah bagi pengusaha untuk mewujudkan usahanya untuk memproduksi barang dan memberi nilai tambah ekonomis bagi komoditas yang dijualnya selain itu perusahaan merupakan suatu wadah untuk membuka lapangan kerja.

Sebuah perusahaan itu menghasilkan kegiatan-kegiatan yang mempunyai arti ekonomi, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk

memproduksi, menghasilkan atau menyediakan barang atau jasa dan menjualnya kepada pihak lain, dengan tujuan untuk mendapatkan laba dan menjadi sebuah keuntungan bagi sang pengusaha.

PT. Buana Lestari Nusantara ini, dikatakan perusahaan karena telah melakukan pengolahan barang dan saluran distribusi atau pemasaran yang lancar dengan kata lain adanya kegiatan penyaluran barang-barang dari produsen ke konsumen. Sedangkan dilihat dari segi bentuk usaha kepemilikan perusahaan H. Boy Lestari Datuak Palindih ini merupakan perusahaan milik perseorangan. Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki seseorang dan ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua resiko dan kegiatan perusahaan. Perusahaan perseorangan didirikan satu orang dan demikian ia secara sendirian mempunyai tanggung jawab yang penuh atas perusahaan serta melakukan usaha untuk mendapatkan laba. Pendapatan, resiko, penguasaan penuh pada satu orang yaitu H. Boy Lestari Datuak Palindih sebagai pimpinan utama.

Penulisan ini membahas tentang sosok H. Boy Lestari Datuak Palindih sebagai seorang pengusaha yang memulai usahanya dari seorang pegawai toko, mendirikan usaha kecil-kecilan hingga mendirikan sebuah PT. Buana Lestari Nusantara. Menurut Rapi W. Hidy yang dikutip oleh Abdullah (1985), sejarah perusahaan memusatkan perhatiannya kepada pengusaha sebagai pembuat keputusan, sebagai pembangun dan penghancur lembaga, juga termasuk

disini ide-ide akumulasi pengetahuan yang mempengaruhi tempat, waktu, dan sikap aktivitas perdagangan. Terkait dengan pendapat Rapi W. Hidy, penulis melihat sosok H. Boy Lestari Datuak Palindih sebagai seorang pengusaha seperti bagaimana beliau membuat keputusan mendirikan dan membangun perusahaan serta hal apa yang mempengaruhinya dan bagaimana aktivitas perdagangannya serta pengaruh perusahaan itu terhadap masyarakat sekitarnya.[38]

d. Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat

Persatuan Tarbiyah Islamiyah merupakan salah satu organisasi masyarakat (ormas) yang bergerak dalam bidang pendidikan, agama, budaya dan sosial. Gagasan untuk mendirikan Persatuan Tarbiyah Islamiyah lahir atas kesepakatan dari para ulama *Sunniyyah-Syafi'iyyah* Minangkabau pada tanggal 5 Mei 1928 M yang bertepatan pada saat acara peresmiaan Madrasah Tarbiyah Canduang. Pada tanggal 20 Mei 1930 secara resmi Persatuan Tarbiyah Islamiyah dideklarasikan di Bukittinggi yang menghimpun dan mempersatukan sekolah-sekolah dan ulama-ulama *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Adapun tokoh setral yang mempelopori berdirinya Persatuan Tarbiyah Islamiyah ialah Maulana Syekh Sulaiman Ar-Rasuly (Inyiak Canduang), Maulana Syekh Muhammad Jamil Jaho (inyiak Jaho), dan Maulana Syekh Muhammad

[38] Abdullah, Taufik. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Prespektif*. Jakarta: Gramedia, hal: 88.

Sa'ad Mungka. Maulana Syekh Sulaiman Ar-Rasuly (Inyiak Canduang) menjadi pemimpin pertama dari Persatuan Tarbiyah Islamiyah.[39]

Secara sederhana, perkembangan Persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam dikelompokkan kepada beberapa fase yaitu:

1. Fase awal, merupakan fase awal berdirinya organisasi dan masa pertumbuhan yaitu dari tahun 1930-1945. Pada fase awal ini Persatuan Tarbiyah Islamiyah ikutserta dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia.
2. Fase kedua (1946-1969), pada fase ini Persatuan Tarbiyah Islamiyah terlibat dalam politik praktis di tahun 1946 dengan mendirikan Partai Islam Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PI PERTI) yang dipelopori oleh K.H Sirajudin Abbas (anak murid Inyiak Canduang) dan sekaligus menjadi ketua umum partai. Pendirian partai ini berawal dari himbauan maklumat dari pemerintah No. X pada tanggal 5 November 1945 yang intinya pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mendirikan partai politik dengan harapan memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan RI. Adapun tujuan awal perubahan dari pendirian PI PERTI ini ialah untuk mengembangkan PERTI ke seluruh nusantara dan ini berhasil dilakukan dengan dimana hingga tahun 1955 PERTI memiliki 13 DPD, 75 DPC, 300 Pengurus Anak Cabang dan 2000 Dewan Anak Ranting.

[39] Irhash A. Samad. 2009. *Persatuan Tarbiyah Islamiyah Islamiyah di Sumatera Barat.* Dalam http://irhashshamad.blogspot.com

Keberhasilan ini justru menjadi melemahnya perhatian PERTI paa tujuan awal dari berdirinya. Sehingga mengakibatkan terjadinya perpecahan dalam tubuh PERTI. Dengan memperhatikan kejadian perpecahan ini Inyiak Candung sebagai tokoh pendiri PERTI mengambil langkah untuk kembali *Khittah* PERTI yang sesuai dengan tujuan awal berdirinya.

3. Fase ketiga (1969-1974) yaitu fase dimana Persatuan Tarbiyah Islamiyah mundur dari politik praktis dan kembali pada khittah awalnya sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Ini disebabkan oleh terjadi perpecahan di dalam tubuh PI PERTI dikarenakan oleh perebutan kursi kekuasaan dan pendidikan tidak lagi menjadi tujuan utama dari Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Sehingga mengakibatkan kekecewaan dari para pendiri Persatuan Tarbiyah Islamiyah terutama Inyiak Canduang. Maka untuk menyelamatkan organisasi Inyiak Canduang mengambil sebuah keputusan dengan mengeluarkan dekrit pada tanggal 1 Mei 1969 agar Persatuan Tarbiyah Islamiyah kembali ke khittahnya sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, agama, budaya dan sosial sesuai dengan tujuan pada awal berdirinya. Kemudian nama PI PERTI diganti menjadi Persatuan Tarbiyah Islamiyah dengan Inyiak Canduang menjadi pimpinan Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumbar.

4. Fase keempat, fase disintegrasi organisasi (1975 hingga saat sekarang). Keluarnya dekrit Nyiak Canduang pada tanggal 1 Mei 1969 yang berisi agar Persatuan Tarbiyah Islamiyah kembali kepada khittahnya tidak membuat organisasi ini bersatu. Ini terlihat terjadinya saling tarik menarik untuk mempengaruhi organisasi agar dapat merangkul ke dalam partai sebagaimana telah terjadi seperti masa-masa sebelumnya. Dekrit yang dimaknai anggota Persatuan Tarbiyah Islamiyah hanya sebagai kembalinya organisasi pada khittahnya, sedangkan dari anggotanya tetap ikut aktif dalam beberapa partai politik yang ada. Pada fase ini terjadi perpecahan dalam tubuh Persatuan Tarbiyah Islamiyah menjadi dua kelompok yaitu ”Persatuan Tarbiyah Islamiyah” kelompok yang bergabung ke partai politik Persatuan Pembangunan (PPP) dan ”PTI” kelompok yang bergabung ke partai Golongan Karya (GOLKAR).[40] Hingga saat sekarang ini, Persatuan Tarbiyah Islamiyah tetap sebagai Organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, agama, budaya dan sosial walaupun ada diantara anggotanya yang ikut dalam sebuah partai politik.

   Adapun pimpinan Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Barat pada fase ini yaitu: H. Bachtiar Ahmad (1975-1985), H. Yusran

[40] Dikutip dalam makalah Zulkifli. 2012. *Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam; Studi Kasus Organisasi Masyarakat Persatuan Tarbiyah Islamiyah*” Pascasarjana IAIN IB Padang

Ilyas (1985-1990), H. Ibnu Abbas (1990-1995), H. Usman Husein (1996-2006), dan H. Boy Lestari Dt. Palindih (2006-2011).[41]

E. Metode Penelitian

Penelitian riwayat hidup (*individual life history*) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi.[42] Mengikuti penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah).[43] Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian maka penulis menerapkan teknik-teknik penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Heuristik, yaitu mengumpulkan dan menghimpun semua data yang relevan dengan H. Boy Lestari Datuak Palindih. Untuk itu penulis melakukan studi pustaka dan melakukan wawancara. Studi pustaka penulis lakukan di perpustakaan Jurusan Sejarah, perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, perpustakaan Universitas Negeri Padang, perpustakaan Jurusan Adab IAIN Imam Bonjol Padang, perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang, dan perpustakaan Universitas Andalas. Dalam

---

[41] Dikutip dalam Skripsi Leli Afrina. 2011. *Dinamika Internal Persatuan Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat Masa Orde Baru (1969-1998)*. Jurusan Sejarah. UNP. Hal 78.

[42] Arif Furchan, dkk. 2005. *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pusat Pelajar. hal 1.

[43] Louis Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*. Yayasan: Penerbit UI, hal 32.

hal wawancara, penulis melakukan wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur dengan tokoh-tokoh yang menjadi pelaku sejarah yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal yaitu melakukan pengujian otentitas atau keaslian data dengan langsung mengamati data yang diperoleh. Sementara kritik internal yaitu dilakukan untuk menguji keabsahan informasi atau data mengenai topik dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan.
3. Analisis dan interpretasi data yaitu data-data di lapangan baik melalui studi pustaka maupun wawancara dianalisis dan dirangkaikan berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai pengelompokkan yang telah ditentukan. Dalam hal ini análisis data dilakukan sejak awal penulisan.
4. Setelah diadakan analisis dan interpretasi maka diperoleh data yang akurat dan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah.